

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Cipameungpeuk yang terletak di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Pengambilan tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan jumlah murid yang cukup banyak, yaitu dengan jumlah 24 orang. Berdasarkan hasil pengambilan data awal di kelas IV SDN Cipameungpeuk terdapat permasalahan di dalam proses pembelajaran yang harus segera mendapatkan tindakan. Masalah tersebut terletak pada hasil belajar yang masih rendah mengenai materi energi bunyi dan sifatnya.

Selain masalah tersebut, cara guru mengajar kurang mengembangkan pendekatan pembelajaran. Hal itu membuat siswa menjadi tidak termotivasi dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai KKM. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan dukungan berupa kerjasama dengan harapan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pencapaian hasil belajar siswa tersebut diharapkan membuat kualitas sekolah semakin meningkat, dan guru mampu menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi energi bunyi dan sifatnya.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data awal dilaksanakan pada hari Rabu, 16 November 2016, sedangkan dalam pelaksanaan siklus akan dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Mei 2017. Penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama 7 bulan yaitu dari bulan November 2016 sampai dengan bulan Mei 2017, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap pelaporan hasil.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Cipameungpeuk Jl. Pagar Betis Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2016/2017. Dengan keseluruhan jumlah siswa 24 yaitu terdiri 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Alasan memilih subjek dari kelas IV SDN Cipameungpeuk karena peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajarannya, selain hasil belajar siswa yang masih rendah, juga aktivitas siswa masih kurang, siswa pasif pada saat pembelajaran, tidak adanya interaksi antara guru dan siswa sehingga perlu adanya tindakan untuk memperbaiki aktivitas siswa dalam proses pembelajarannya.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang ditemukan di SDN Cipameungpeuk berkaitan dengan proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar pada materi energi bunyi dan sifatnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan adanya permasalahan yang terjadi, maka diperlukan adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi dan sifatnya. Selain untuk meningkatkan hasil belajar, PTK juga berguna bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran, apakah sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi atau tidak. Melalui PTK, permasalahan yang terjadi dalam suatu pembelajaran di kelas dapat diselesaikan dan dapat dipecahkan melalui suatu tindakan yang sudah diperhitungkan kemudian dilakukan perbaikan yang dilakukan dengan cermat dan dapat diukur tingkat keberhasilannya. PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan untuk meningkatkan program sekolah secara keseluruhan. Dengan hal ini dapat dikatakan dalam tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik dalam pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Adapun tujuan lain dari PTK (dalam Sumadoyo, 2013, hlm. 23) menjabarkan tujuan dari PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik

pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, memperbaiki dan meningkatkan kinerja–kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.

Sejalan dengan adanya literatur–literatur, adapun pengertian PTK menurut Jaedun (dalam Hanifah, 2014, hlm. 5) mengemukakan bahwa ‘Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi, dan sebagainya)’.

Adapun yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (dalam Hanifah, 2014, hlm. 3) adalah sebagai berikut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk dalam pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan–kegiatan praktek pendidikan, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Dari pemaparan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai refleksi diri, untuk mengetahui keadaan atau situasi permasalahan–permasalahan yang terjadi di kelas yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian kualitatif secara inheren merupakan multi–metode di dalam satu fokus yaitu yang dikendalikan oleh masalah yang diteliti. Konsep penelitian kualitatif ini sebenarnya menunjukkan dan menekankan pada proses dan berarti tidak diteliti secara ketat atau terukur (jika memang dapat diukur), dilihat dari kualitas, jumlah intensitas atau frekuensi. Penelitian kualitatif menekankan bahwa sifat peneliti itu penuh dengan nilai (*value*).

Wardhani, I. dkk (2007), hlm. 15 mengemukakan beberapa karakteristik dari PTK yang membedakan dari penelitian yang lain adalah sebagai berikut.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, pada proses kegiatan penelitian dilakukan. Ciri khas dalam penelitian ini adalah adanya tindakan yang berulang-ulang sampai mendapatkan hasil yang terbaik. Sehingga fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.

Setelah pemaparan karakteristik PTK, adapun perbedaan yang dapat membedakan antara penelitian formal dengan *classroom action research* yang disajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Perbedaan antara Penelitian Formal dengan Classroom Action Research

Penelitian Formal	Classroom Action Research
Dilakukan oleh orang lain	Dilakukan oleh guru/dosen
Sampel harus representatif	Kerepresentatifan sampel tidak diperhatikan
Instrumen harus valid dan reliabel	Instrumen yang valid dan reliabel tidak diperhatikan
Menuntut penggunaan analisis statistik	Tidak diperlukan analisis statistik yang rumit
Memersyaratkan hipotesis	Tidak selalu menggunakan hipotesis
Mengembangkan teori	Memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung

Sumber: Hanifah, N. (2014).

Sejalan dengan adanya perbedaan dan karakteristik dalam PTK, PTK memberikan manfaat yang baik untuk guru, pembelajaran, maupun bagi sekolah, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Adapun manfaat yang dikemukakan (dalam Wardhani, 2007, hlm. 119) adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi guru

Dalam PTK, mempunyai beberapa manfaat bagi guru adalah dengan adanya PTK guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

2. Manfaat bagi pembelajaran/siswa

Selain itu juga PTK dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran/siswa yaitu dengan kemampuan guru dalam PTK akan berdampak positif bagi siswa

dalam hasil belajar siswa. Sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

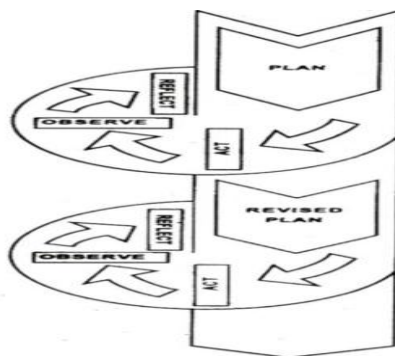
3. Manfaat bagi sekolah

Sekolah dapat membuat perubahan atau perbaikan yang mempunyai kesempatan untuk perkembangan bagi sekolahnya ke arah yang lebih baik, yaitu dapat diwujudkan dengan penanggulangan berbagai kesulitan dalam mengajar yang dialami oleh guru. Dalam konteks ini, PTK memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang dapat tercermin untuk meningkatkan kemampuan profesional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah tersebut.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas dengan model spiral. Sejalan digunakannya desain penelitian tindakan kelas ini mempunyai alasan dengan adanya permasalahan yang terjadi di dalam kelas secara faktual dan syarat desain yang digunakan dalam penelitian ini sangat cocok atau sesuai dengan adanya permasalahan yang akan dipecahkan.

Adapun desain yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain penelitian model spiral Kemmis dan Mc Taggart yaitu model yang berbentuk siklus. Jumlah siklus yang digunakan ini berdasarkan hasil yang akan dicapai, jika hasil yang didapat sudah mencapai target yang diinginkan maka siklus akan diberhentikan. Dalam penelitian ini diharapkan pada akhir pertemuan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi dan sifatnya di kelas IV SDN Cipameungpeuk dapat meningkat dan berhasil sesuai dengan target yang diharapkan. Desain atau fase dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Siklus PTK Model Kemmis dan Mc.Taggart
(Sumadayo, 2013, hlm. 40)

Prosedur penelitian yang akan digunakan adalah spiral Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Sumadayo, 2013, hlm. 40) yang memuat komponen kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun tahapan–tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Tahap perencanaan yaitu *plan*, pada tahap ini peneliti ini merancang strategi untuk merancang pemecahan masalah yang ditemukan ketika pengumpulan data awal.
- b. Tahap pelaksanaan yaitu *act*, pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang sudah dirancang.
- c. Tahap pengamatan yaitu *observe*, pada tahap ini peneliti mengamati dan mencatat hal–hal yang di
- d. temukan pada saat tindakan berlangsung.
- e. Tahap refleksi yaitu *reflect*, pada tahap ini di mana dalam tindakan penelitian ini untuk mengambil tindakan terhadap tujuan yang kurang atau tidak tercapai makahal yang harus dilakukan adalah refleksi yaitu untuk mencari tahu apa yang menjadi kekurangan dan hal–hal apa saja yang perlu diperbaiki, setelah itu dilakukan perencanaan ulang atau *revised plan*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan dari desain model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap

observasi dan tahap refleksi. Tahapan–tahapan ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun tahapan perencanaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Permintaan izin dari kepala sekolah SDN Cipamengpeuk kecamatan sumedang selatan kabupaten sumedang.
- b. Melakukan observasi, tes awal, dan wawancara kepada guru kelas IV. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data awal atau keadaan awal sekolah tersebut.
- c. Mengidentifikasi masalah dengan cara meelaah terlebih dahulu KTSP dalam mata pelajaran IPA mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator dan materi pokok.
- d. Menyusun RPP.
- e. Menemukan masalah dari hasil observasi dan wawancara.
- f. Merumuskan masalah dan menganilisi penyebabnya.
- g. Menemukan dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL).

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan penelitian dengan menerapkan pendekatan CTL ini terangkum dalam langkah-langkah pembelajaran adalah kegiatan dalam pembelajaran ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Namun, proses pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini disesuaikan dengan tahapan atau langkah-langkah yang terdapat pada pendekatan pembelajaran CTL. Langkah pertama, yaitu konstruktivisme. Langkah ini lebih menekankan siswa untuk terlibat langsung dalam membangun pengetahuan sendiri, sehingga proses pembelajaran yang terjadi lebih terpusat kepada siswa dan bermakna. Pada langkah konstruktivisme, guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi, kemudian mulai membahas materi yang dipelajari serta mengaitkannya pada kehidupan siswa. Langkah kedua, yaitu pemodelan. Langkah ini dilakukan oleh guru atau siswa, seperti memberikan contoh yaitu menunjukkan gambar alat musik yang dapat menghasilkan energi

bunyi. Langkah ketiga, yaitu inkuiri dengan cara masyarakat belajar. Langkah ini diawali dengan kegiatan guru mengemukakan yang akan dilakukan siswa pada percobaan, kemudian siswa mengemukakan pendapatnya mengenai hal yang dikemukakan oleh guru, setelah kegiatan itu, maka dilanjutkan dengan kegiatan guru memberikan LKS untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya. Langkah keempat, yaitu bertanya. Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah siswa mendengarkan yang disampaikan pada saat diskusi, sedangkan guru membimbing siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Setelah langkah keempat selesai guru sedikit memberi permainan di sela-sela pembelajaran supaya tidak terlalu membosankan pada saat belajar. Langkah kelima, yaitu penilaian autentik. Pada langkah ini, guru memfasilitasi siswa untuk mengimplementasikan materi dengan kehidupan siswa dengan cara mencari informasi dari luar untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa di luar kelas. Hal tersebut membuat penilaian mudah diproses karena dengan mencari tahu kegiatan siswa seperti itu, maka pertimbangan untuk menilai akan lebih mudah. Tahapan terakhir, yaitu kesimpulan dan refleksi. Kegiatan ini dilakukan setelah semua materi tersampaikan. Pada kegiatan ini, guru berhak untuk mengulas kembali dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan serta langsung memberikan evaluasi tes tertulis.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi adalah proses pengumpulan data dengan melakukan kegiatan mengamati secara langsung proses pembelajaran dimulai dengan mengobservasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Hasil observasi tersebut dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Alat pengumpul data yang digunakan untuk meneliti kinerja guru, yaitu menggunakan instrumen penelitian kinerja guru untuk mengukur sejauh mana guru dapat melaksanakan pembelajaran. Sementara alat untuk mengukur aktivitas siswa, yaitu dengan menggunakan skala sikap. Sikap yang diharapkan, yaitu sikap kerjasama, keaktifan, dan pemecahan masalah pada saat kegiatan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Tahap Refleksi merupakan tahap yang paling penting dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Karena pada tahap ini, peneliti dapat mempertimbangkan apakah penelitiannya harus dilanjutkan ke siklus berikutnya atau diberhentikan. Untuk mengetahui hal tersebut, untuk itu peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui tercapainya target dengan hasil yang telah didapatkannya. Apabila siswa telah mencapai target yang telah ditentukan maka penelitian ini dapat diberhentikan, akan tetapi jika data yang diperoleh belum mencapai hasil atau target yang ditentukan maka peneliti perlu merancang ulang perencanaan yang akan dilakukannya pada tindakan atau siklus berikutnya.

E. Pengumpulan Data

Penelitian membutuhkan data yang mendukung untuk memperkuat hasil temuan pada saat penelitian. Dalam melakukan penelitian ini untuk memperoleh data yang objektif dalam pengumpulan data dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Lembar Observasi Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa

Lembar observasi pada penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpul data ketika pelaksanaan penelitian, dengan mengacu pada tujuan observasi untuk memperoleh data. Observasi menurut Sanjaya (2009, hlm. 86), "Teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti." Lebih lanjut, Maulana (2009, hlm. 35) mengungkapkan, "Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan jika perlu pengecapan." Hasil dari observasi tersebut akan dijadikan titik ukur keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Lembar observasi yang digunakan pada saat penelitian, yaitu berupa instrumen penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun alat untuk mengamati aktivitas siswa di dalam penelitian ini, yaitu melalui lembar kerja penilaian aktivitas siswa berupa skala sikap. Lembar observasi ini diisi oleh *observer*.

Alat pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format lembar observasi guru maupun aktivitas siswa. Format pada lembar observasi kinerja guru berisi mengenai aspek-aspek pada tahap perencanaan maupun pada tahap pelaksanaan sedangkan pada aktivitas siswa terdapat aspek-aspek yang berisi mengenai penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan format observasi terdapat indikator sebagai acuan observer dalam memberikan skor.

2. Pedoman wawancara

Wawancara adalah suatu proses tukar menukar informasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan cara tatap muka langsung. Seperti yang dikemukakan Sanjaya (2009, hlm. 96), “Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun saluran media tertentu.” Lebih lanjut, Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) menyatakan, ‘Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu’. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa. Pedoman wawancara penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan kepada guru mengenai kegiatan belajar mengajar, kesulitan-kesulitan mengajar yang dialami oleh guru tersebut, dan mengenai kesan pembelajaran setelah menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pedoman wawancara untuk siswa, yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran, dan kesan pembelajaran setelah menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Alat pengumpulan data ini dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran telah selesai disampaikan. Format wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru dan siswa. Format wawancara guru ini berisi mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran IPA. Sedangkan Format wawancara siswa berisi mengenai kesulitan atau hambatan apa yang dialami oleh siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah alat pengumpul data dengan cara menuliskan berbagai kejadian yang dialami dan dilihat selama proses kegiatan belajar mengajar, untuk mendapatkan data yang diharapkan. Hal itu selaras dengan pendapat Maulana (2009, hlm. 36),

Cara lain untuk merekam/mencatat tingkah laku individu adalah dengan menggunakan catatan lapangan. Tidak ada bentuk yang baku mengenai catatan lapangan ini, karena peneliti bebas mencatat apa saja yang dirasakan penting sehubungan dengan penelitiannya, dan tidak perlu terfokus pada tingkah laku yang sama untuk seluruh subjek.

Adapun catatan lapangan menurut Hanifah (2014, hlm. 68), “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.”

Pengumpulan data pada format catatan lapangan yang dilakukan pada penelitian ini berisi mengenai kegiatan yang terjadi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian peneliti mengamati apa yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran sedang berlangsung.

4. Soal Tes Hasil Belajar

Tes instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau sebagai alat untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran dan memiliki tingkat validitas untuk mengukur yang hendak diukur (Sanjaya, 2009). Tes yang digunakan di dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk isian. Menurut Sukardi (2011, hlm 107), “Tes objektif jenis isian pada prinsipnya mencakup tiga macam tes, yaitu a) tes jawaban bebas atau jawaban terbatas, b) tes melengkapi, dan c) tes asosiasi.” Penjelasan dari ketiga tes ini, yaitu tes jawaban bebas mengungkap kemampuan siswa dengan cara bertanya. Tes melengkapi mengungkap kemampuan siswa dengan memberikan spasi atau ruang kosong untuk diisi dengan jawaban (kata) yang tepat. Tes asosiasi mengungkap kemampuan siswa dengan menyediakan spasi yang diisi dengan satu jawaban atau lebih. Pada lembar tes evaluasi ini terdapat format identitas siswa dan waktu pengerjaan soal evaluasi. Soal-soal yang terdapat pada tes evaluasi ini menyesuaikan dengan materi dan indikator yang ingin dicapai untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini tes hasil belajar berisi soal-soal yang terdiri atas materi-materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes hasil belajar ini diberikan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam materi yang telah disampaikan oleh guru.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan sesuai dengan instrumen yang telah ditentukan, yaitu observasi, wawancara, dan tes. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan lembar tes evaluasi diolah menjadi data kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan hasil. Data kualitatif dihasilkan dari observasi, wawancara, catatan lapangan, sedangkan data kuantitatif, yaitu data yang dihasilkan melalui tes hasil belajar siswa. Tes belajar siswa yang digunakan yaitu berupa isian.

a. Lembar Observasi

Observasi ini dilakukan dengan mengobservasi kinerja guru dan siswa, dengan lembar observasi kinerja guru diisi dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor 3,2,1,0 sesuai dengan kolom yaitu kolom aspek yang diamati. Format observasi terdapat indikator sebagai acuan dalam memberikan skor. Setelah data dalam bentuk Presentase kemudian dideskripsikan yaitu untuk memudahkan dalam mendeskripsikan hasil Presentase adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Kinerja guru dan aktivitas siswa

Rentang Nilai Presentase	Deskripsi
81 – 100 %	Baik Sekali
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Kurang
0 – 20 %	Kurang Sekali

Sumber : Hanifah (2014, hlm. 80)

Sedangkan lembar observasi aktivitas siswa diisi dengan cara memberi tanda (√) pada kolom kategori yaitu B,C,K dan dengan memberi skor 3,2,1 pada kolom aspek yang dinilai kemudian setelah diber skor 3,2,1 lalu dijumlahkan dan mendapatkan hasilnya. Setelah peneliti mendapatkan hasilnya

kemudian peneliti dapat menentukan kategori tersebut sesuai dengan deskriptor penilaian yaitu.

Deskriptor Penilaian :

Baik (B) = rentang skor 7 – 9

Cukup (C) = rentang skor 4 – 6

Kurang (K) = rentang skor 0 – 3

b. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru dan siswa. kemudian wawancara ini dilakukan dengan mengisi kolom wawancara yaitu dalam bentuk deskriptif. Setelah mendapatkan hasil wawancara kemudian dikumpulkan dan dikelompokkan. Hasil yang telah dikelompokkan nantinya akan disajikan dalam bentuk uraian simpulan dari setiap jawaban yang diajukan.

c. Catatan lapangan

Data yang didapatkan dari hasil catatan lapangan kemudian dianalisis kembali dan diringkas. Setelah mendapatkan dari apa hasil yang diamati kemudian diringkas dan data tersebut diubah ke dalam bentuk uraian simpulan dari setiap jawaban yang diajukan.

a. Tes Hasil Belajar

Pengolahan data hasil yang dilakukan dalam penelitian ini dengan memberikan soal tes hasil belajar yang berupa uraian singkat. Soal uraian singkat ini terdiri dari lima soal. Dari setiap masing-masing soal ini memiliki skor yang sama yaitu dua. Dengan memiliki skor maksimal sembilan (9). Penilaian ini adalah :

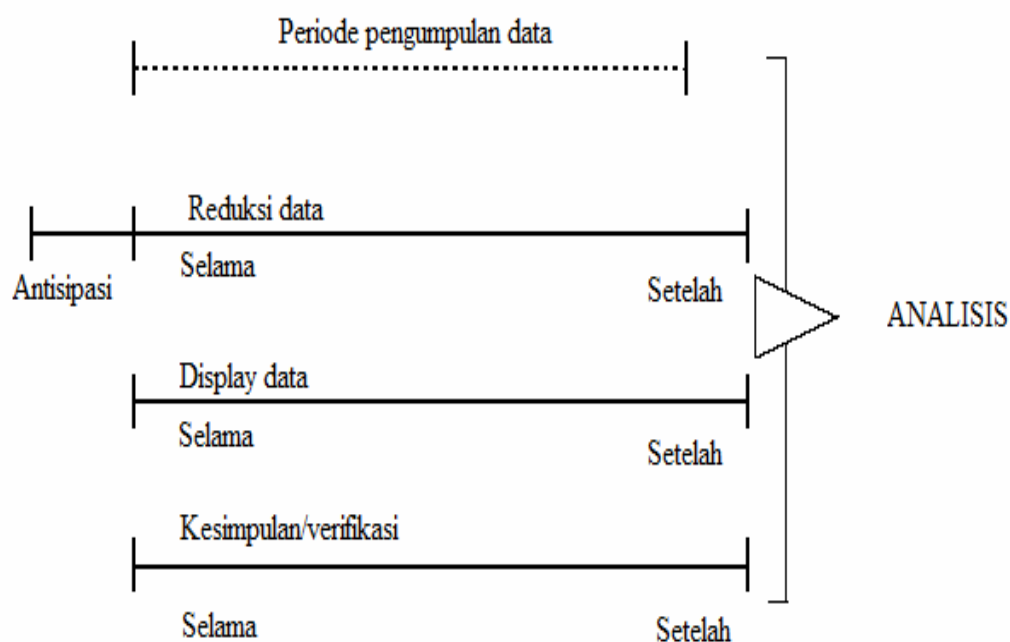
$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan pada data-data hasil pengamatan dari hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil tes siswa. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis seperti yang telah dikemukakan oleh Mills (dalam Wardhani, 2008, hlm. 5.4), ‘Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan

benar'. Analisis dilakukan sebelum pelaksanaan, saat pelaksanaan, dan setelah selesai pelaksanaan. Analisis data disebut juga sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh serta memilih bagian penting yang akan dipelajari, sehingga dapat membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2007). Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, maksudnya adalah analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah hipotesis, dan setelah itu dicari kembali data secara berulang, sehingga mendapatkan hipotesis yang dapat diterima (Sugiyono, 2007).

Aktivitas dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahap sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2007, hlm. 337).



Gambar 3.2
Model Miles and Huberman
Komponen dalam analisis data (*flow model*)
 (Sugiyono, 2007, hlm. 337)

Penjelasan model Miles and Huberman seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2007, hlm. 338), adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data (*Data Reduction*) adalah merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data (*Data Display*) adalah penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.
3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*) adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tahap pertama adalah reduksi data dimulai dengan melihat dan menganalisis data hasil observasi, wawancara, dan hasil pretes. Setelah itu, melakukan reduksi data dengan cara merangkum hal-hal penting yang akan dijadikan sebagai fokus dalam penelitian yang dilakukan.

Tahap kedua, yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini adalah menyajikan data dalam bentuk lebih sederhana yang bentuknya paparan naratif, grafik, dan tabel.

Tahap ketiga, yaitu kesimpulan. Pembuatan kesimpulan ini dengan cara pengambilan inti penyajian secara singkat dan padat, sehingga dapat menjawab setiap rumusan masalah yang telah dibuat.

G. Validasi Data

Validasi data ini sangat penting di dalam penelitian karena dengan adanya validasi data, data yang diperoleh dapat terukur keabsahannya. Berdasarkan pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005), validasi data terdiri dari:

1. *member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari narasumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
2. triangulasi, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, analisis dari peneliti dengan mencocokkan data yang diperoleh dari beberapa observer yang dilakukan secara kolaboratif untuk mengetahui kebenaran dari data yang diperoleh.
3. saturasi, yakni situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.

4. eksplansi saingan (kasus negatif), yakni tidaklah melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan
5. mencari data yang akan mendukungnya. Jika tidak berhasil menemukannya, maka hal ini mendukung kepercayaan terhadap hipotesis, konstruk, atau kategori dalam penelitian.
6. *audit trail*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan mendiskusikannya dengan kawan sejawat memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.
7. *expert opinion*, yakni meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan pengarahan terhadap masalah yang dikaji.
8. *key respondents review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti anda atau orang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini menggunakan 3 validasi data dari 7 validasi karena ketiga validasi tersebut sudah cukup mengukur validasi data dari penelitian yang dilakukan. Bentuk validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *member check*, triangulasi, dan *expert opinion*. Adapun penjabaran setiap validasi data yang digunakan pada saat pelaksanaan yaitu sebagai berikut.

1. *Member Check*

Pada validasi *member check*, dilakukan pengecekan dan mengkonfirmasi kembali terhadap kejelasan dan kebenaran data yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian kepada narasumber. Narasumber pada penelitian ini adalah guru wali kelas IV SDN Cipameungpeuk. Pengecekan dimulai dari data yang diperoleh pada saat observasi melalui diskusi akhir tindakan dengan mewawancarai kembali siswa kelas IV dan guru. Instrumen yang digunakan adalah format wawancara, lembar observasi kinerja guru, dan lembar observasi aktivitas siswa. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh kepastian data terperiksa. Pada pelaksanaan penelitian terdapat data siswa kelas IV SDN Cipameungpeuk yang biasanya mendapat nilai bagus, tetapi pada saat kerja kelompok dia hanya mengikuti alur pembelajaran tanpa ikut serta dan

berpartisipasi aktif pada saat diskusi. Hal ini menyebabkan nilai aktivitas siswa kelas IV ini kurang bagus. Siswa diduga sedang tidak sehat, namun guru harus memastikan dugaan sementara tersebut. Setelah dipastikan, ternyata siswa tersebut baru sembuh dari sakit. Jika penilaian atau dugaan peneliti sesuai dengan hasil konfirmasi yang dilakukan, maka data sebelumnya valid.

2. Triangulasi

Pada validasi triangulasi dilakukan pengumpulan data yang berbeda dalam mendapatkan data dari sumber yang sama. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari siswa kelas IV dan guru wali kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah guru wali kelas IV dan teman sejawat. Peran guru wali kelas IV, yaitu menjadi *observer* yang menilai kinerja guru pada saat pembelajaran sedangkan pada teman sejawat yaitu menjadi *observer* yang menilai aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Apabila diperoleh data yang tidak sesuai, maka diperlukan pengecekan kembali agar kebenarannya lebih meyakinkan dan terpercaya. Validasi triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu dengan melakukan wawancara kepada siswa kelas IV SDN Cipameungpeuk di akhir siklus untuk melakukan konfirmasi data yang diperoleh dari guru wali kelas IV. Pada pelaksanaannya format penilaian kinerja guru, *observer* memberikan skor yang kurang pada penggunaan permainan dalam pembelajaran karena pada saat pembelajaran guru tidak menerapkan permainan sebagaimana perencanaan, setelah dilihat dari catatan lapangan hal tersebut membuat siswa menjadi bosan. Dengan melakukan triangulasi teknik, dilakukan wawancara kepada siswa terkait kesan pembelajaran jika menggunakan permainan dan jika tidak menggunakan permainan, dan didapatlah jawaban bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran dengan selingan permainan karena membuat siswa lebih semangat belajar.

3. Expert Opinion

Pada validasi *expert opinion* dilakukan dengan meminta masukan dari dosen pembimbing skripsi untuk memeriksa kembali semua tahapan masalah-masalah yang ditemukan dalam melakukan penelitian. Cara mengatasi permasalahan yang muncul ketika melaksanakan tahapan penelitian, yaitu

meminta pendapat dan nasihat, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Validasi *expert opinion* yang dilakukan pada penelitian, yaitu dengan cara mendiskusikan temuan yang muncul pada saat penelitian kepada Ibu Regina Lichteria Panjaitan, M.PFis.dan Bapak Dr. Maulana, M.Pd. selaku dosen pembimbing, untuk meminta masukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

